

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung disiapkan untuk membantu dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru mempunyai peranan yang sangat besar demi tercapainya tujuan pengembangan sumber daya manusia tersebut. Oleh karena itu seorang guru dituntut harus mempunyai kompetensi yang memadai dalam hal pengajaran di sekolah. Apabila kompetensi guru kurang memadai, maka akan menyebabkan pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang lancar, yang pada akhirnya akan mengakibatkan peserta didik tidak senang terhadap pelajarannya sehingga prestasi belajar peserta didik menurun.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 Ayat 1 menjelaskan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Gagasan Utama yang tertera pada ayat tersebut cukuplah jelas, bahwa Negara menjamin setiap keberadaannya diakui oleh undang-undang Republik Indonesia, untuk menjadi subjek dalam proses pendidikan. Kemudian berdasarkan Pasal 1 butir 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional adalah

keseluruhan komponen pendidikan yang saling berkaitan secara terpadu mencapai tujuan pendidikan nasional.

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Tapi pada kenyataannya guru tidak menjalankan tugasnya dengan baik karena guru mengajar hanya dengan menggunakan satu metode yang monoton, contohnya metode ceramah. Metode tersebut membuat siswa merasa bosan dan tidak memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran. Padahal seharusnya guru harus menyesuaikan model pembelajaran dengan materi agar membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Karena salah satu tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, agar mempunyai minat atau keinginan dalam belajar. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai macam metode mengajar yang tepat, sehingga dapat membuat siswa aktif dalam belajar. Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dapat dilakukan dengan beberapa upaya.

Salah satu upaya adalah pemberian reward. Dimana reward itu adalah suatu cara yang dilakukan seorang guru untuk menggerakkan motivasi belajar siswa. Pemberian reward ini dapat berupa pemberian hadiah, pujian, nilai dan penghargaan. Dengan pemberian reward ini akan mendorong minat siswa dalam belajar, dimana siswa akan merasa lebih semangat dalam belajar. Dengan adanya rasa tertarik siswa ini, juga akan mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis pada waktu melakukan PPL di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan , penulis melihat masih ada beberapa siswa pada saat proses pembelajaran kurang bersemangat dalam belajar. Dimana pada saat proses belajar mengajar masih ada siswa yang malas dalam mengerjakan tugas, ribut di kelas, tidak fokus atau tidak memperhatikan guru ketika mengajar, dan siswa dalam keadaan mengantuk pada saat belajar. Sehingga hal ini mengakibatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran ekonomi belum optimal. Hal ini dapat diketahui penulis melalui hasil nilai ulangan harian siswa kelas XI Jurusan IPS, yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk kelas XI Jurusan IPS dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang, terdapat 2 kelas.

Tabel 1.1 Daftar Siswa yang Belum dan Sudah Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal Kelas XI IIS SMA Negeri 2 PERCUT SEI TUAN

Kelas	Persentase Ketuntasan				Nilai Rata-rata DKN
	Jumlah Siswa (Orang)	KKM	Tuntas (Orang)%	Tidak Tuntas (Orang)%	
XI IIS-1	36	75	15(42%)	21(48%)	75
XI IIS-2	36	75	13(40%)	23(58%)	70

Dengan melihat keadaan ini, penulis berupaya untuk mengatasi masalah diatas dengan cara memberikan reward, dimana reward ini dapat sebagai alat untuk memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang baik. Setelah guru memberikan reward ini, siswa akan semakin termotivasi dalam belajar.

Demikian hasilnya observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai ekonomi yang masih rendah atau belum mencapai nilai ketuntasan adalah 21 siswa, sedangkan siswa yang berhasil atau sudah mencapai nilai ketuntasan adalah 15 siswa. Adapun nilai KKM pada mata pelajaran Ekonomi ini adalah 75. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu yang menyebabkan prestasi belajar ekonomi belum optimal adalah dimana guru belum mampu dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan yang dapat menarik perhatian siswa. Selain itu dalam proses belajar mengajar guru kurang memberikan rangsangan bagi siswa berupa pemberian reward yang dapat mendorong siswa dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Dari beberapa paparan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul “Pengaruh Pemberian *Reward* dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar.
2. Masih banyak siswa yang malas mengikuti proses belajar pada siang hari.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan permasalahan maka penulis membatasi masalah pada pemberian *reward* dan motivasi belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pemberian *reward* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh pemberian *reward* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan sudah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dengan demikian yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap prestasi belajar siswa kelas SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian reward dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.A 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pemberian *reward*.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses menumbuhkan motivasi belajar.
3. Sebagai bahan masukan dalam proses mengajar yang akan datang
4. Sebagai bahan studi banding penelitian yang relevan dikemudian hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pemberian *Reward*

2.1.1.1 Pengertian Pemberian *Reward*

Dalam dunia pendidikan guru diharapkan agar mampu mendorong siswa dalam belajar. Salah satu cara yang digunakan guru untuk mendorong siswa dalam belajar adalah dengan memberikan reward. Menurut Kamus besar bahasa Inggris reward merupakan Penghargaan, hadiah, dan ganjaran.

Menurut Purwanto (2015:182) mengatakan bahwa “*Reward* adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan”. Pemberian *reward* membuat siswa lebih termotivasi belajar dan akan meningkatkan partisipasinya. Siswa yang mulanya malas untuk menyelesaikan tugas, menjadi termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan harapan mendapat nilai tambahan.

Menurut Hamzah B. Uno (2015:168) mengatakan bahwa “Pemberian *reward* adalah keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan”. Selanjutnya menurut Saidaman dalam buku Hamzah B. Uno (2015:168) mengatakan bahwa “Pemberian *reward* adalah tingkah laku tertentu dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru atas keberhasilan siswa melakukan sesuatu. Pemberian *reward* akan menciptakan motivasi pada siswa untuk lebih giat melakukan hal-hal yang terpuji dan berusaha untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar.

2.1.1.2 Tujuan Pemberian *Reward*

Manusia mempunyai cita-cita, harapan dan keinginan. Dengan pemberian *reward*, seseorang akan lebih semangat untuk mencapai cita-cita, harapan, dan keinginan. Sehingga peranan *reward* dalam proses belajar mengajar sangat penting, terutama dalam membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

Secara konkret *reward* dalam pendidikan tidak hanya berupa materi, apresiasi yang baik juga merupakan *reward* yang bernilai tinggi. Menurut Hamzah B. Uno (2015:168) ada beberapa tujuan dalam pemberian *reward*, yaitu:

1. Meningkatkan perhatian siswa.
2. Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
3. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
4. Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif.
5. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
6. Mengarahkan pada cara berpikir yang baik.

Namun dalam pemberian *reward* ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru, karena pemberian *reward* itu tidak gampang. Menurut Purwanto (2016:184) ada lima syarat dalam pemberian *reward* yaitu:

1. Untuk memberi ganjaran yang pedagogis, perlu sekali guru mengenal betul murid-muridnya dan tahu menghargai dengan tepat.

2. *Reward* yang diberikan kepada seseorang anak, janganlah menimbulkan rasa cemburu bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapatkan ganjaran.
3. Memberi ganjaran hendaklah hemat.
4. Jangan memberi ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas.
5. Pendidik harus berhati-hati memberikan *reward*, jangan sampai *reward* yang diberikan kepada anak menjadi sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian *reward* anak menjadi lebih giat uantuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Oleh karena itu guru harus lebih bijaksana, dan hati-hati dalam pemberian *reward*, jangan sampai *reward* itu menimbulkan iri ataupun sebagai upah melainkan *reward* yang diberikan menjadi motivasi anak dalam belajar dan berusaha lebih giat lagi. Jangan sampai karena ingin mendapatkan *reward* anak-anak bersaing secara tidak sehat.

2.1.1.3 Bentuk-bentuk *Reward*

Reward diberikan sebagai tanda penghargaan atau penghormatan atas suatu kebaikan dari seseorang, baik karena prestasi, perilaku atau kebaikan hati. *Reward* atau penghargaan dalam pendidikan anak akan memberikan motivasi untuk terus meningkatkan atau paling tidak mempertahankan prestasi yang telah didapatnya, dilain pihak temannya yang melihat akan ikut termotivasi untuk memperoleh hal yang sama.

Berbagai cara yang dapat dilakukan dalam memberikan *reward*, dimana menurut Purwanto (2016:183) bentuk-bentuk *reward* diantaranya:

1. Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan satu jawaban yang diberikan oleh seseorang anak.
2. Guru memberi kata-kata yang menggembirakan (pujian).
3. Ganjaran yang ditunjukkan kepada seluruh kelas.
4. Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya: pensil, buku tulis, pulpen, dan sebagainya.

Sementara menurut Sardiman (2016: 92), ada beberapa macam-macam

reward yang dapat digunakan guna mempertahankan minat anak didik terhadap pelajaran yang diberikan:

1. Pemberian angka atau nilai

Angka sebagai kegiatan belajar, dalam penelitian ini angka yang dimaksud berupa bonus nilai/tambahan nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan baik, guru memberikan bonus nilai kepada siswa tersebut. Secara tidak langsung hal tersebut dapat memotivasi siswa yang lain untuk mengerjakan tugas juga, supaya mendapat bonus nilai secara tidak langsung juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Pemberian hadiah

Hadiah juga dikatakan sebagai motivasi berprestasi. Sebagian siswa merasa senang dan bangga apabila dia diberikan hadiah atas prestasinya yang baik atau nilai yang baik disekolah oleh guru mereka maupun orangtua.

3. Pemberian pujian

Pemberian pujian disini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi berprestasi maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri siswa sehingga prestasi belajar siswa itu meningkat.

4. Pemberian penghargaan

Semua hal yang dilakukan oleh siswa harus dihargai agar siswa tidak merasa perbuatannya sia-sia. Penghargaan yang bisa diberikan kepada siswa dapat berupa piagam, piala atau sertifikat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian angka atau nilai adalah motivasi *reward* berprestasi yang paling kuat. Siswa yang mendapatkan nilai bagus akan lebih bersemangat dalam belajar sedangkan siswa yang mendapatkan nilai jelek mereka juga akan terpicu untuk memperbaiki nilai tersebut menjadi bagus

dengan rajin belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antar *reward* dengan prestasi belajar. Siswa merasa senang dan bangga apabila diberikan hadiah atas prestasinya yang baik disekolah. Dengan memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi maka akan mendorong siswa yang lain untul meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh anatar pemberian *reward* dengan prestasi belajar.

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi sudah sering kita dengar dan bukanlah suatu hal yang sangat asing bagi setiap orang. Belajar dan motivasi merupakan suatu yang tidak bisa dipisahkan, yang berarti keduanya saling berhubungan. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar sudah pasti didorong oleh keinginannya untuk memenuhi keinginannya tersebut. Maka dari itu motivasi sangatlah menentukan suatu keberhasilan belajar. Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam Istirani dan Intan Pulungan, (2018;59) “Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar”.

Selanjutnya menurut Sondang P.Siagian dalam Istirani dan Intan Pulungan, (2018;60) “Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela mengerahkan dan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan, tenaga

dan waktu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya”.

Menurut Ibrahim Bafadal dalam Istirani dan Intan Pulungan, (2018;60) “Motivasi adalah kemampuan untuk mengerjakan sesuatu. Karena itu motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu”. Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan, ataupun keadaan yang berasal dari dalam diri ataupun luar diri seseorang yang mampu membangkitkan semangat, mengarahkan, dan memelihara guna mencapai sasaran dan tujuan-tujuan tertentu. Seseorang yang termotivasi untuk melakukan sesuatu akan terdorong sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan seseorang yang tidak termotivasi.

Begitu halnya dalam belajar, motivasi sangatlah penting. Secara garis besar, motivasi dan belajar tidak dapat dipisahkan, karena seseorang yang belajar tentunya didorong oleh keinginan yang ada pada dirinya untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Motivasi belajar adalah suatu rangsangan, dorongan yang dimiliki seseorang dalam melakukan perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman untuk mencapai suatu tujuan. Peningkatan motivasi belajar dilihat dari beberapa indikator yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presentasi pada tujuan kegiatan, ketabahan, ulet, kemampuan dalam menghadapi kegiatan, kesulitan untuk mencapai tujuan, pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan. Bagi seorang siswa, motivasi belajar sangatlah penting karena motivasi dapat mengubah perilaku

siswa ke arah yang lebih baik sehingga menghadapi tuntutan, kesulitan serta mengganggu resiko dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan melakukan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh.

Menurut Agus Suprijono, (2013;182) “Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu”.

Menurut Djamarah (2011;13) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar menggunakan istilah “perubahan” yang berarti bahwa seseorang itu setelah belajar akan mengalami perubahan dari aspek pengetahuan, sikap, dan tingkah laku.

Menurut Agus Suprijono, (2013;182) memiliki dua pengertian tentang Motivasi belajar ”Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku” dan “Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku”.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah kematangan psikologis siswa sehingga menghasilkan suatu dorongan dari dalam diri maupun luarnya (siswa) yang dapat

mengarahkannya untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu. Jika seorang siswa memiliki motivasi belajar, maka ia dapat menggerakkan perilakunya untuk menjadi lebih baik sehingga dapat menghadapi tuntutan dan kesulitan dalam belajar, dimana dengan kesungguhannya dapat mencapai suatu tingkat keberhasilan dalam belajar”.

2.1.2.2 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri siswa tersebut. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar antara lain ialah tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, selalu merasa ingin membuat prestasinya semakin meningkat.

Menurut Sadirman, (2015:83) ciri-ciri yang memiliki motivasi belajar tinggi sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah sosial.

Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lampau, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.

- b. Ulet menghadapi kesulitan
Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai. Bersikap ulet berarti siswa tangguh dan gigih dalam bekerja, berusaha dan belajar. Siswa yang ulet dalam belajar walau menghadapi kesulitan dan kegagalan ia terus memiliki jiwa pejuang dalam dirinya, sehingga dia tidak mundur dan menyerah begitu saja.
- c. Minat terhadap bermacam-macam masalah
Menunjukkan kesukaan pada suatu hal (pada anak misalnya masalah-masalah pada pelajaran, yaitu soal-soal yang ada).
- d. Lebih senang bekerja mandiri
Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan fokus dan berkonsentrasi pada diri sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan dari teman-teman.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
Hal-hal yang bersifat mekanis dan berulang-ulang begitu saja akan membuat anak menjadi cepat bosan, sehingga kurang efektif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
Kalau sudah yakin akan sesuatu, siswa tersebut memiliki pendirian yang tetap.
- g. Tidak mudah melepaskan yang diyakini
Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain merupakan ciri dari siswa yang memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut termotivasi mewujudkan keinginannya, sehingga akan mencari dan menggunakan berbagai cara (positif) untuk mewujudkan obsesinya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
Melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan semakin banyak pengalaman akan meningkatkan kemampuan dalam menentukan strategi pemecahan masalah. Ciri ini merupakan hal yang menunjukkan siswa tersebut senang dalam belajar, ketika siswa tersebut diberikan tugas ia akan menyelesaikan dengan cepat dikarenakan adanya motivasi yang kuat dari diri siswa itu sendiri.

Menurut Djaali (2014:109) berpendapat bahwa individu yang memiliki

motivasi yang tinggi, memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Meyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi.
2. Memilih tujuan yang realistis.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan batu dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil atau pekerjaan.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
5. Mampu menggunakan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keunggulan tetapi lambing prestasilah yang dicarinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya untuk mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

Ciri-ciri motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan efektif yang tinggi dalam belajar, juga dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

2.1.2.3 Fungsi Motivasi Belajar

Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, motivasi mempunyai peran yang sangat penting sebagai pendorong bagi siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Motivasi dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar. Menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik (2017:161) mengemukakan berapa fungsi motivasi yang meliputi antara lain:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.

3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Selanjutnya dapat dijelaskan juga mengenai fungsi-fungsi motivasi oleh

Istirani dan Intan Pulungan (2018:63) antara lain:

1. Memberi kekuatan pada daya belajar
2. Pemberi arah belajar yang jelas
3. Mampu mengatasi rintangan
4. Mewujudkan belajar mandiri
5. Pendorong belajar secara terus-menerus
6. Menumbuhkan keinginan untuk berprestasi
7. Meningkatkan kualitas belajar

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari diri individu (siswa) yang dapat menggerakkan dan mengarahkan juga mengatur tingkah lakunya dalam menyeleksi apa-apa yang harus dilakukannya guna mencapai tujuan dari misi tertentu.

2.1.2.4 Unsur-unsur yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dalam Sry Milfayetti (2018:128) bahwa ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa untuk menjadi seseorang (misalnya untuk menjadi pemain bulu tangkis) akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.
2. Kemampuan siswa, dimana keinginan seorang siswa perlu dibarengi dengan kecakapan atau kemampuan unruk mencapai apa yang menjadi tujuan nya.
3. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar siswa.
4. Kondisi lingkungan siswa seperti keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan keamasyarakatan, organisasi intra sekolah serta organisasi kemasyarakatan yang diikuti siswa juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran merupakan unsur-unsur dinamis di dalam diri siswa yang akan mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa di sekolah maupun di luar sekolah member pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Upaya tersebut meliputi penyelenggaraan tata tertib sekolah, membina disiplin belajar, memanfaatkan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu keinginan ataupun kemampuan siswa dalam melaksanakan seluruh rangkaian aktivitas belajar, baik yang disebabkan oleh sumber internal, eksternal maupun pengaruh reinforcement terhadap perilaku belajar siswa, dimana motivasi tersebut dapat diamati melalui usaha-usaha yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

2.1.3 Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan suatu proses pencapaian tingkat dan faktor aktivitas yang membawa perubahan kepada setiap individu, baik perubahan dari segi kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta menyangkut perubahan yang terjadi beberapa kebiasaan manusia yang tidak lepas dari kepribadian. Perubahan perilaku disebabkan karena seseorang mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online “Prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”. Menurut Hamdani (2015:137) “Prestasi adalah hasil hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik

secara individual maupun kelompok, Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan pekerjaan”. Sedangkan pengertian prestasi menurut Harahap dalam Hamdani (2015:138) “Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari perbuatan belajar yang telah dicapai atau hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi belajarnya. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Begitu juga prestasi tidak akan dihasilkan oleh siswa tersebut jika tidak melaksanakan kegiatan belajar itu.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi baik disadari maupun tidak disadari dalam proses pembelajaran. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut James O. Whittaker dalam Djamarah (2015:12) menjelaskan bahwa “Belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Selanjutnya menurut Slameto (2015:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.

Kemudian prestasi belajar merupakan hasil dari kemauan dari seseorang yang dicapai atau diperoleh secara maksimal dari hasil usahanya dalam proses belajar mengajar. Jadi prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh seseorang yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Didalam usaha mencapai prestasi, para ahli berpendapat sesuai dengan keahlian mereka masing-masing untuk memberikan pengertian mengenai prestasi. Namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan, khususnya hasil usaha dari kegiatan belajar yang biasa ditunjukkan dengan nilai atau angka.

Menurut Muhibbin Syah (2015:222) yang mengatakan bahwa:

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (Passing grade) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100

adalah 55 atau 60. Hasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyesuaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.

Selanjutnya menurut Arif Gunarso dalam Hamdani (2015:138) menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Menurut Roida dalam Hazizah (2015:19) menyatakan bahwa “Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antar lingkungan, keluarga, dan masyarakat. Selanjutnya Hamdani (2015:138) menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran atau proses belajar mengajar, dimana hasil ini akan bergantung kepada proses belajar mengajar, dimana hasil ini akan bergantung kepada proses belajar mengajar yang dilaksanakan, baik dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas. Prestasi belajar merupakan tingkat penguasaan atau keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Begitu juga pada bidang studi Ekonomi, apabila siswa mampu menguasai, memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, otomatis prestasi belajar siswa akan bagus. Semakin baik proses belajar yang dilakukan maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena didalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Menurut Slameto (2015:54) prestasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang diantaranya:

a. Faktor intelegensi

Faktor intelegensi besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar anak, kecakapan dalam menghadapi dan menyesuaikan yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, mengerti relasi dan mempelajarinya dengan cepat dapat memudahkan anak dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

b. Perhatian

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, anak harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

c. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat anak maka anak tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d. Bakat

Bakat dalam diri anak mempengaruhi prestasi belajar mereka karena jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai bakatnya maka hasil belajarnya akan lebih baik.

e. Motif

Proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong anak agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan untuk menunjang belajar.

f. Kematangan

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran agar dapat hasil belajar yang lebih baik

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang, diantaranya :

a. Faktor Keluarga terdiri atas dua bagian :

1. Cara orang tua mendidik anak, maksudnya adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

2. Relasi antara orang tua dan anaknya relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lainnya.
- b. Faktor sekolah
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode belajar, kurikulum, disiplin sekolah, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, metode belajar dan keadaan gedungnya
- c. Faktor Masyarakat
Faktor ini merupakan faktor yang ada di masyarakat seperti budaya, nilai-nilai masyarakat yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa baik itu faktor internal dan faktor eksternal yang paling utama adalah minat, motivasi dan guru agar prestasi belajar siswa dapat berhasil dengan baik di dalam proses belajar mengajar.

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti Terdahu Lu	Judul	Hipotesis	Hasil
1.	Nurhaziza (2015)	Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2014/2015	<ul style="list-style-type: none"> - Ada Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Terhadap Prestasi Belajar - Ada Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar - Ada Pengaruh Pemberian 	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemberian <i>reward</i> dan Minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2014/2015

			<i>Reward</i> dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar	
2.	Lukman Sunadi (2013)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> - Ada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar - Ada Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Terhadap Prestasi Belajar - Ada Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa 	Terdapat pengaruh secara parsial antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

2.3 Kerangka Berfikir

Belajar merupakan proses dasar pengembangan hidup manusia, dengan manusia melakukan perubahan-perubahan pada dirinya sehingga tingkah lakunya berkembang.

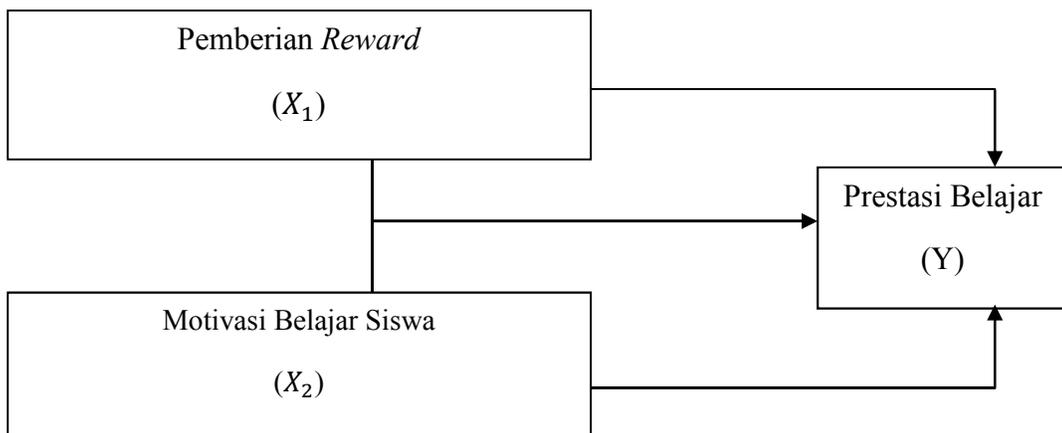
Dalam proses kegiatan belajar pemberian *reward* dapat diintegrasikan. Dengan *reward*, seorang anak akan menjadi termotivasi untuk lebih meningkatkan belajarnya. Dengan meningkatkan hasil belajar maka prestasi siswa juga akan meningkat.

Dalam proses belajar guru juga harus dapat memberikan motivasi belajar yang baik, karena dengan motivasi belajar yang baik maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Motivasi belajar juga merupakan faktor psikologi siswa yang mempengaruhi proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat suatu kecenderungan hati atau kesukaan seseorang siswa yang menetap untuk merasa tertarik pada suatu pelajaran tertentu dan merasa senang untuk mempelajarinya dan juga berusaha untuk lebih memahaminya. Dengan demikian prestasi belajar siswa tersebut akan berubah yaitu akan menjadi meningkat.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya nilai dinyatakan dalam angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dan motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang sangat erat dalam pencapaian prestasi belajar itu sendiri, semakin besar pemberian *reward* dan semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya.

Dari uraian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
(Sumber: Dikelola oleh peneliti)

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang pengaruh dua variabel atau lebih yang masih membutuhkan pengujian. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir diatas dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pemberian *Reward* terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI jurusan IPS SMA N 2 Percut Sei Tuan Deli Serdang T.A 2019/2020
2. Ada pengaruh Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI jurusan IPS Ekonomi SMA N 2 Percut Sei Tuan Deli Serdang T.A 2019/2020
3. Ada pengaruh *Reward* dan Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas XI jurusan IPS SMA N 2 Percut Sei Tuan Deli Serdang T.A 2019/2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA negeri 2 Percut Sei Tuan yang terletak di Jl. Pendidikan Pasar XII Bandar Khalippa.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Juni semester genap.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sesuai dengan judul penelitian ini maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI semester ganjil.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPS 1	36
2.	XI IPS 2	36
	Jumlah	72

(Sumber: Dikelola oleh peneliti)

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Jika kita hanya ingin meneliti sebagian populasi, maka penelitian itu disebut penelitian sampel. Sampel yang diambil adalah Siswa kelas XI Semester Genap. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semua.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Semester	Jumlah Mahasiswa
1.	XI IPA 1	36
2.	XI IPA 2	36
	Jumlah	72

(Sumber: Dikelola oleh peneliti)

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai varians nilai. Variabel juga dapat diartikan sebagai pengelompokkan yang logis dari dua atribut atau lebih. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Pemberian *Reward* (X1)
2. Motivasi Belajar (X2)
3. Prestasi Belajar (Y)

3.3.2 Definisi Operasional

a. Pemberian Reward yang dimaksud adalah pemberian penghargaan atau hadiah berupa pujian dan nilai yang diberikan guru kepada siswa yang ikut berprestasi dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas. Pemberian reward kepada siswa diberikan guru dengan tujuan meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Secara umum pemberian reward dapat dengan memberi angka, hadiah, pujian, dan berupa penghargaan.

b. Motivasi Belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas, khususnya aktivitas belajar yang dilakukan dengan rasa senang untuk mendapatkan informasi, pengetahuan atau pengalaman untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

c. Prestasi Belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran atau proses belajar mengajar, dimana hasil ini akan bergantung kepada proses belajar mengajar yang dilaksanakan, baik dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pertanyaan yang dibagikan kepada responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel internet dan prestasi belajar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau disebut juga closeform questioner yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden hanya memberikan tanda ceklis (\checkmark) pada kolom yang telah disediakan. Jumlah soal yang tertera dalam angket adalah 32 pertanyaan dengan indeks nilai sebagai berikut:

1. Selalu, bobot nilai = 4
2. Sering, bobot nilai = 3
3. Kadang-kadang, bobot nilai = 2
4. Tidak pernah, bobot nilai = 1

Tabel 3.3 Lay Out Angket

No.	Variabel	Indikator	No. Item
1.	Pemberian Reward (X1)	1.Pemberian angka atau nilai 2.Pemberian hadiah 3.Pemberian pujian	1-5 6-9 10-15
2.	Motivasi Belajar (X2)	1.Adanya hasrat dan kemauan untuk berhasil 2.Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3.Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4.Adanya pengharapan dalam belajar 5.Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1-4 5-8 9-11 12-14 15-17
3.	Prestasi Belajar (Y)	Nilai Hasil Akhir	DKN

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan kesahan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, maka setiap poin pertanyaan dalam angket dikatakan valid jika

Untuk melakukan koefesien validitas angket digunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar butir
- ΣX = Jumlah masing-masing butir
- ΣY = Jumlah total butir
- ΣXY = Nilai perkalian jumlah butir dengan jumlah total
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi butir
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi total
- N = Jumlah responden atau banyaknya sampel

Dengan kriteria apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka instrument dinyatakan valid dan apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut telah baik. Uji ini untuk mengetahui kualitas data yang terkumpul. Untuk mencari reliabilitas suatu angket, dapat dicari dengan rumus alpha sebagai berikut:

Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- k = Banyaknya butir/ jumlah item pertanyaan
- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- $\Sigma \sigma^2 b$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $\sigma^2 t$ = Varian Total

Dengan kriteria apabila $r_{11} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan reliabel dan apabila $r_{11} < r_{tabel}$ maka data tersebut tidak reliabel.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Konvensi Instrumen Penelitian

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Untuk pengujian normalitas data digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum} [S_n(x) - SN_{2(x)}]$$

Menurut Sugiono, (2011:159) kriteria yang digunakan adalah jika signifikan $> \sigma$ yang ditentukan yaitu 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika signifikan $< \sigma$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Data diolah menggunakan program SPSS 24.

3.6.1.2 Uji Linearitas Data

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas yang digunakan adalah uji F signifikan 5%. Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

2. Jika nilai $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.6.1.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian data ini untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi ini adalah tidak adanya multikolienaritas. Pengujian multikolienaritas dengan menggunakan SPSS 22 ditunjukkan dengan menggunakan *coefficient*, yaitu pada kolom *Tolerance* dan kolom VIF (*Variance Inflated Factors*). *Tolerance* adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Tolerance dihitung dengan rumus $1-R^2$ untuk setiap variabel bebas. Jika nilai *Tolerance* sangat kecil ($< 0,10$) maka terjadi multikolinearitas. Nilai VIF merupakan nilai invers dari nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolienaritas. Apabila koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5 maka tidak terdapat multikolienaritas.

3.6.1.4 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013:116) bahwa “Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, serta untuk mengetahui apakah variabel dependen masing-masing berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen”.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan

Y = Prestasi Belajar

β_0 = Nilai Konstanta

β_1, β_2 = Parameter

X1 = Lingkungan Belajar

X2 = Karakter Siswa

e = Faktor Gangguan (Disturbance error)

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel-variabel bebas X_1 dan X_2 secara persial terhadap variabel terikat (Y). Rumus untuk uji t seperti yang diungkapkan oleh Sugiono, (2016 : 184) sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefesien

n = Jumlah sampel

Dengan Kriteria penguji jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel bebas. Berdasarkan nilai signifikan maka jika nilai Sig > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig \leq 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono, (2017:266) untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

$$F_n = \frac{R^2 / K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefesien regresi berganda

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah anggota sampel

Dengan kriteria penguji sebagai berit, hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka variabel variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel bebas. Berdasarkan nilai signifikan, maka jika nilai sig $> 0,05$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai sig $\leq 0,05$ maka variabel bebas secara simulan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.2.3 Koefisien Determinan (R^2)

Berfungsi untuk mengatur seberapa besar pengaruh sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya regresi linier berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat, demikian pula sebaliknya ($0 < R^2 < 1$). Menurut arikunto, (2017 : 89) rumus koefisien determinasi R^2 adalah :

$$R^2 = \frac{b \{n \sum X^2 Y^2 - (\sum X)(\sum Y)\}}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien determinasi
- X = Variabel Independen
- Y = Variabel terikat
- N = Jumlah sampel
- b = Koefisien regresi variabel X terhadap Y